

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menggunakan sistem pemecahan masalah sebagai metode pendekatan belajar melibatkan lingkungan belajar, dimana masalah merupakan kunci untuk menuju proses belajar yakni sebelum siswa belajar sejumlah pengetahuan, terlebih dahulu siswa diberikan masalah. Duch (dalam Susanto.A, 2014, hlm.72) juga menjelaskan bahwa belajar berbasis masalah sebagai metode instruksional menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” (*Learn how to learn*). Cara belajar seperti ini menyiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta bagaimana mereka berlatih menemukan dan menggunakan sumber belajar yang layak. Menurut Desstya, 2015 hlm.261 mengatakan bahwa *Hight order thinking skill* (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir yang membutuhkan kemampuan lainya tidak dengan menggunakan kemampuan mengingat saja, adapun indikatornya ialah : 1) menganalisis berupa penganalisisan berbagai informasi yang masuk dan menstruktur informasi tersebut kedalam bagian yang lebih kecil dengan tujuan mengenali hubungannya, 2) mengevaluasi, berupa penilaian mengenai solusi, gagasan, dan

metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok untuk menentukan manfaatnya, 3) mengkreasi, berupa pembuatan generalisasi suatu ide.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu diupayakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran IPS, yang ditulis Stahl (dalam Nursyamsinar, 2013, hlm.5) sebuah penelitiannya yang berjudul *A Vision of Powerful Teaching and Learning in the Social Studies*, bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, agar pembelajaran IPS dapat memberikan hasil yang maksimal, salah satunya adalah pembelajaran IPS yang baik adalah pembelajaran yang menantang (*social studies teaching and learning are power full when they are challenging*), siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri maupun kelompok melalui aktifitas berpikir siswa yang menantang. Sebab menurut Susanto, 2013 hl. 123 mengatakan bahwa menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu, seperti keinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran.

Agar terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang baik, maka tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan untuk memunculkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dibutuhkan sebuah pembelajaran yang menantang dengan cara pemberian isu atau masalah dalam pembelajaran, secara tidak langsung terjadi lah interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan perubahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan. Namun, realita pada hasil pengamatan di tahap pra siklus hasil yang

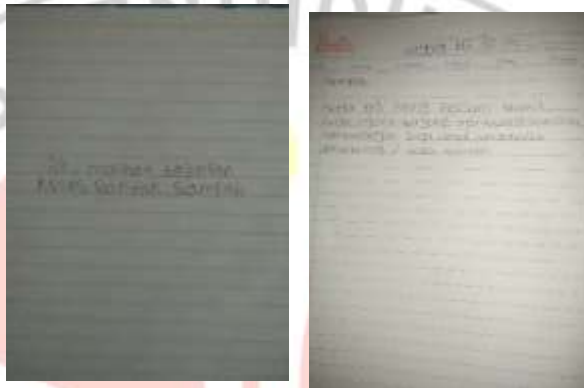
PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih jauh dari harapan, hal ini dibuktikan pada hasil perolehan yang didapat pada saat penelitian sebesar 2,46 % dari 8 indikator yang muncul pada masing-masing siswa.



**Gambar 1 1 Jawaban Lembar Kerja Siswa
(Pra Siklus)**

Jika diamati masih banyak sekali siswa yang belum memahami bagaimana cara menjawab lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ini juga berdampak pada hasil tes evaluasi siswa diakhir pembelajaran.

Dengan demikian pendidikan IPS merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang efektif harus diselaraskan dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik, sebab apabila metode yang digunakan kurang tepat dapat menurunkan derajat pendidikan IPS secara keseluruhan, serta bisa menjadikan pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang membosankan. Faktanya masih banyak guru yang

PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pembelajaran dalam bidang studi IPS yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang terjadi di SD Negeri Penggung Kecamatan Taktakan, kemudian guru juga tidak membawa masalah atau isu pada pembelajaran sebagai sarana stimulus untuk meningkatkan proses berpikir siswa. Disamping itu pula, sistem pengajarannya masih sangat ketergantungan terhadap metode ceramah dan hafalan ditambah juga banyaknya siswa yang masih kesulitan untuk memahami pelajaran dan mengembangkan pemikiran atau kepekaan mereka terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran karena kurangnya stimulus dari guru sehingga menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, juga menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

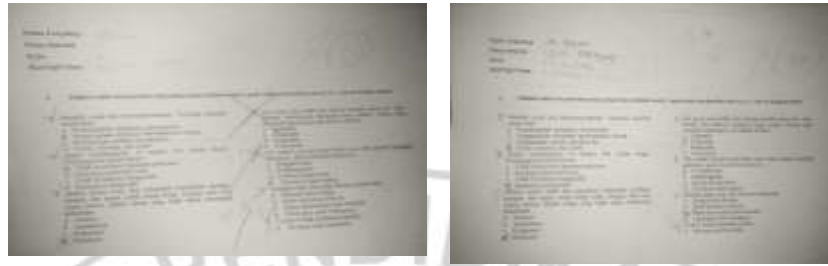
Seperti kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Penggung Kecamatan Taktakan, apa yang dikatakan oleh guru tentang perkembangan siswa dalam belajar berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 60. Dari jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Penggung kecamatan taktakan yang berjumlah 27 siswa, 14 siswa atau 50% diantaranya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan 13 siswa atau 46,42% diantaranya sudah mendapatkan nilai mencapai KKM, rata-rata akumulasi nilai keseluruhan siswa kelas 4 SD Negeri Penggung adalah 55,18.

PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1 2 Jawaban Soal Evaluasi Pra Siklus

Dalam situasi yang terjadi di SD Negeri Penggung Kecamatan Taktakan demikian, peneliti juga mengamati peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama ditambah dengan minimnya penggunaan media yang jarang sekali digunakan oleh pendidik. Cara-cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis dan kurang mengarah pada kemampuan berpikir kritis siswa, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi didalam masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut harus dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan beragam agar suasana belajar menjadi lebih baik.

Perlu disadari bersama oleh guru, khususnya guru sekolah dasar yang memegang mata pelajaran IPS, bahwa pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu murid untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat, dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Menurut Ibrahim dan Nur dalam (Rusman,2014:240) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk

PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merangsang berpikir tingkat tinggi dalam berorientasi pada masalah dunia nyata. Selarasnya Dengan metode pemecahan masalah tersebut, dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa karena secara pribadi terlibat (baik fisik maupun mental) dalam kegiatan belajar.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa siswa harus dikondisikan pada pembelajaran yang melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa seoptimal mungkin. Akan tetapi, perlu disadari bahwa yang termasuk aktif bukan hanya yang bersifat fisik semata, gerak fisik memang merupakan salah satu pertanda adanya respon pembelajaran, tapi hal yang sangat penting untuk peningkatan pembelajaran pada diri siswa ialah keaktifan siswa dalam berpikir untuk belajar, karena keaktifan inilah yang sangat penting dan menunjang.

Upaya mengatasi masalah tersebut, Menurut Abdul Majid (2008, hlm.142), pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisa masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan menyajikan suatu permasalahan sosial pada pembelajaran IPS di SD Negeri Negeri Penggung Kecamatan Taktakan dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Penyajian metode pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS juga didukung dengan adanya keterampilan tanya-jawab dan diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh guru untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa terhadap

PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah sosial yang ada. Oleh sebab itu penulis merumuskan hipotesis tindakan “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Masalah Sosial dalam Pembelajaran IPS SD.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *problem based learning*?
3. Bagaimana perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di SD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui pencapaian efektifitas penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS.
2. Meningkatkan respon kemampuan berpikir kritis dari siswa melalui metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS.
3. Meningkatkan perolehan pencapaian hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di SD.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat yang diperoleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan serta menambah wawasan yang lebih dari proses penelitiannya seputar proses pembelajaran IPS dan metode yang di teliti juga dapat berguna untuk pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Peneliti berharap nantinya siswa dapat terbiasa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran IPS maupun secara umum pada pembelajaran lainnya.
3. Bagi guru diharapkan bisa menjadi sebuah bahan kajian dalam memperluas wawasan menggunakan metode pembelajaran IPS sekaligus menjadi motivasi dan dapat dikembangkan nantinya dalam mengupayakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

PGSD UPI Kampus Serang

Ratnawati, 2017

PENGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu